

(HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TATA HIDANG KELAS XI DI SMK NEGERI 3 SOLOK)

(THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH THE RESULTS OF LEARNING FOR CLASS XI LEARNING IN SMK NEGERI 3 SOLOK)

Eka Wahyuni¹ dan Elida²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author, e-mail : 11111961@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes in the Subjects in Class XII Catering Services. This study aims to 1) Describe the learning motivation of class XI students in state Vocational High School 3 Solok, 2) Describe the learning outcomes of class XI students in State Vocational High School 3 Solok, 3) Describe the relationship of motivation with student learning outcomes in Subjects in State Vocational School 3 Solok. This type of research is quantitative descriptive with a correlational approach. The population in this study were all students of catering services, namely class XII catering services at SMK Negeri 3 Solok, amounting to 60 people with a sample of 60 people using total sampling techniques. The instrument used in this study was a questionnaire using a liker scale that had tested its validity and reliability. Then the data is analyzed through analysis of descriptions and correlations using formulas and calculated manually and SPSS. The results showed that overall student motivation was in the moderate category. There is a strong and significant positive relationship between motivation and learning outcomes in the Subjects of Class XII Catering Services at SMK Negeri 3 Solok.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Student, Catering*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di kelas XII Jasa Boga. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendiskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI di SMK negeri 3 Solok, 2) Mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Solok, 3) Mendiskripsikan hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 3 Solok. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jasa Boga yaitu kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok yang berjumlah 60 orang dengan jumlah sampel 60 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala liker yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskripsi dan korelasi dengan menggunakan rumus dan dihitung secara manual dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa secara keseluruhan dalam kategori sedang. Terdapat hubungan positif yang kuat serta signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Tata Hidang kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Siswa/I Jasa Boga

How to Cite: Eka Wahyuni¹, Elida². 2020. Title manuscript. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 2(1): pp.24-34, DOI: 10.24036/10.2403/80sr25.00



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Menyiapkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya adalah melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif serta dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Pendidikan Menengah Kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi Sumber Daya Manusia.

Program keahlian Jasa Boga merupakan salah satu program keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 3 Solok. Dimana tujuan kompetensinya menurut kurikulum SMK Negeri 3 Solok adalah membekali peserta didik yang terampil dan produktif di bidang Jasa Boga sehingga berkompeten dibidangnya. Maka disusunlah kurikulum yang terdiri dari tiga ranah pembelajaran yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Sosial dan Spiritual (Kurikulum 2013 SMK Negeri 3 Solok). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kurikulum 2013).

Untuk mencapai tujuan dari program keahlian Jasa Boga yang sudah diterapkan dalam beberapa mata pelajaran kejuruan yang harus dipelajari diantaranya, (1) Dasar Program Keahlian yaitu Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, Boga Dasar, dan Ilmu Gizi. (2) Paket keahlian yaitu Pengolahan penyajian Makanan Kontinental, Pengolahan dan penyajian Makanan Indonesia, Tata Hidang, dan Hidangan kesempatan Khusus dan Fusion Food (kurikulum 2013 SMK Negeri 3 Solok)

Materi pelajaran dasar kejuruan yang harus dikuasai setiap peserta didik salah satunya adalah Tata Hidang, dan waktu belajar siswa selama delapan jam sehari yang membahas mengenai tata cara menyediakan pelayanan makanan dan minuman di restoran, acara khusus maupun hotel, menyediakan *room service*, penataan meja prasmanan (*Buffet*), membuat lipatan serbet (*folding napkin*), dan membuat rangkaian bunga. Tujuan dari penguasaan mata pelajaran ini sangat penting demi menunjang mata pelajaran lainnya, sehingga diharapkan siswa benar-benar tuntas menguasai konsep Tata Hidang dengan baik.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Solok. Pada waktu penelitian dilaksanakan pada periode semester Juli - Desember 2019, yaitu dengan cara penyebaran angket dan kuesioner.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jasa Boga yaitu kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok pada tahun ajaran 2018/2019 yang seluruhnya berjumlah 60 orang siswa yang sudah mengambil mata pelajaran Tata Hidang. sampel adalah siswa kelas XII Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok yang sudah mengikuti mata pelajaran Tata Hidang. Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diperoleh skor minimum 0 dan skor maksimum 100. Dari jawaban responden, diperoleh distribusi skor hasil belajar menyebar dari skor terendah adalah 53 dan skor tertinggi adalah 90. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 72,12, modus (*mode*) sebesar 65, median sebesar 73,50 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,21. Selisih skor rata-rata, modus dan median tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar cenderung normal.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Hasil Belajar

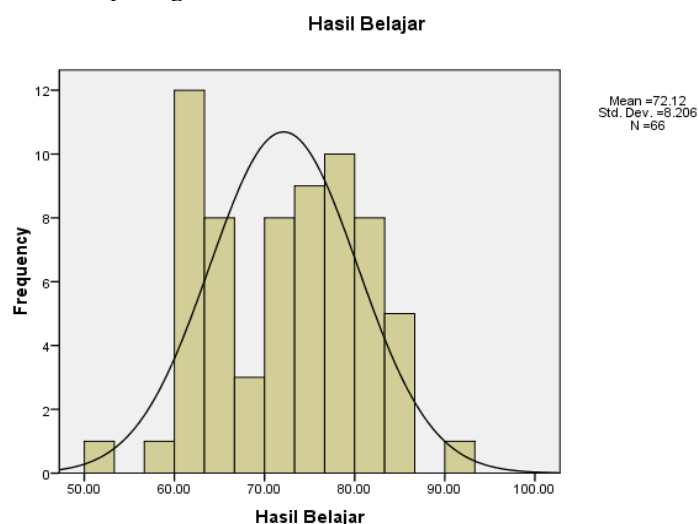
Kelas Interval	f	(%)f
53 – 57	1	1.66
58 – 62	5	8.33
63 – 67	13	21.66
68 – 72	6	10.00
73 – 77	13	21.66
78 – 82	16	26.66
83 -87	5	8.33
88-92	1	1.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Sesuai dengan hitungan distribusi frekuensi seperti pada tabel 8 terlihat bahwa nilai skor yang paling sering muncul berada antara 78-82, nilai skor tersebut dipilih oleh 186 orang responden, setingkat dibawahnya adalah rentang skor untuk mengukur hasil belajar yang berada antara 63-67 dan 73-77, nilai skor dengan rentangan tersebut diberikan oleh 13 responden, sedangkan nilai skor jawaban tertinggi diberikan terhadap responden yang memberikan skor jawaban antara 88-92 diberikan oleh satu orang responden.

Untuk mempermudah gambaran umum tentang skor jawaban yang diberikan responden terhadap hasil belajar yang mereka miliki maka perlu dibuat sketsa grafik. Secara grafik distribusi jawaban dari responden terhadap variabel motivasi dapat diamati dari grafik 1 dibawah ini:

Dari Tabel di atas terlihat 7 kelas interval dengan rentang sebanyak 5. Frekuensi terbesar pada kelas interval 77 - 82 dengan responden sebanyak 18 responden dengan 27.27%. Kemudian frekuensi terkecil pada kelas interval 89-94 dengan responden sebanyak 1 responden dengan 1.52. Jika Tabel di atas dibuat grafik distribusi variabelnya maka sebarannya akan mendekati kurva normal sebagai mana terlihat pada gambar 1 berikut:

**Gambar 1. Sebaran hasil Belajar**

2. Motivasi

Variabel motivasi diperoleh skor minimum 32 dan skor maksimum 160. Dari jawaban responden, diperoleh distribusi skor motivasi menyebar dari skor terendah adalah 100 dan skor tertinggi adalah 141. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) motivasi sebesar 122,48, modus (*mode*) sebesar 120, median sebesar 124 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,60. Selisih skor rata-rata, modus dan median tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi distribusi frekuensi skor variabel motivasi cenderung normal.

Gambaran distribusi frekuensi skor motivasi dapat dilihat Tabel 2 dan grafik histogram pada Gambar 2.

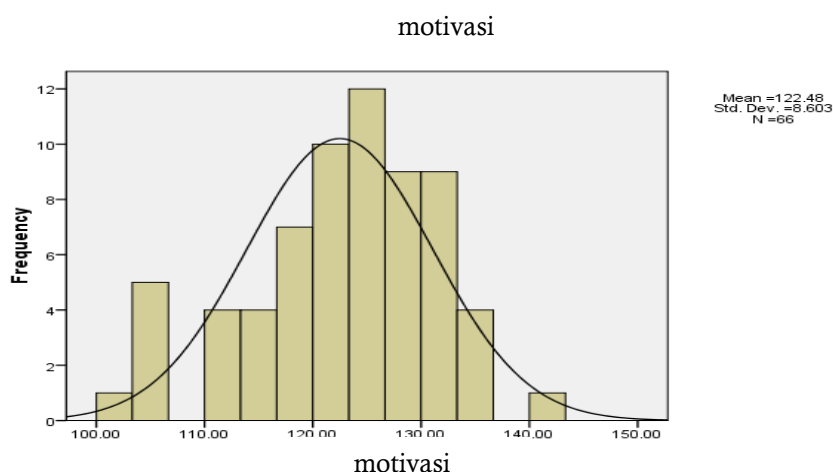
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor motivasi

Kelas interval	Fo	%fo	fk	%fk
100 – 105	2	3.03	2	3.03

106 – 111	7	10.61	9	13.64
112 – 117	8	12.12	17	25.76
118 – 123	14	21.21	31	46.97
124 – 129	21	31.82	52	78.79
130 – 135	13	19.70	65	98.48
136 – 141	1	1.52	66	100.00
Jumlah	60			

Dari Tabel di atas terlihat 7 kelas interval dengan rentang sebanyak 5. Frekuensi terbesar pada kelas interval 124 - 129 dengan responden sebanyak 21 responden dengan 31,82%. Kemudian frekuensi terkecil pada kelas interval 136 - 141 dengan responden sebanyak 1 responden dengan 1.52.

Jika Tabel di atas dibuat grafik distribusi variabel motivasi maka sebarannya akan mendekati kurva normal sebagai mana terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Histogram Skor motivasi

1.Deskriptif Data Motivasi Instrinsik

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut sebagai motivasi instrinsik. Di dalam mengukur motivasi instrinsik digunakan sub indikator yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil. Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil jawaban responden terlihat di dalam tabel 9 di bawah ini:

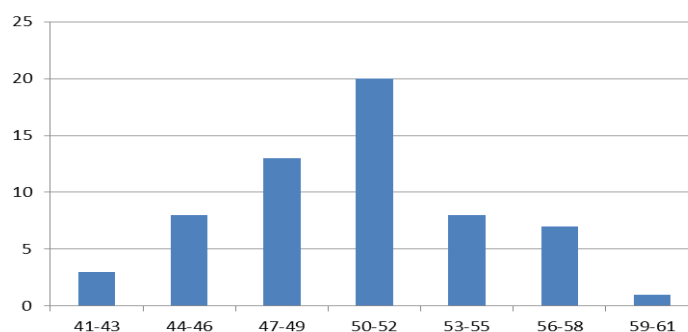
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Rank	Frekuensi	(%)
41-43	3	5.00
44-46	8	13.33
47-49	13	21.66
50-52	20	33.33
53-55	8	13.33
56-58	7	11.66
59-61	1	1.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Pada tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil atas kesadaran sendiri atau muncul secara alami, pernyataan tersebut diakui oleh 20 orang (33,33%) dari total responden, di dalam distribusi frekuensi masih terlihat 1 (1.66%) orang siswa yang masih

meragukan bahwa dimasa mendatang akan mendapatkan keberhasilan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok telah memiliki motivasi instrinsik yang tinggi untuk berhasil di masa depan. Secara umum distribusi jawaban yang diberikan oleh siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat juga dilihat melalui grafik 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang Keinginan Berhasil Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok

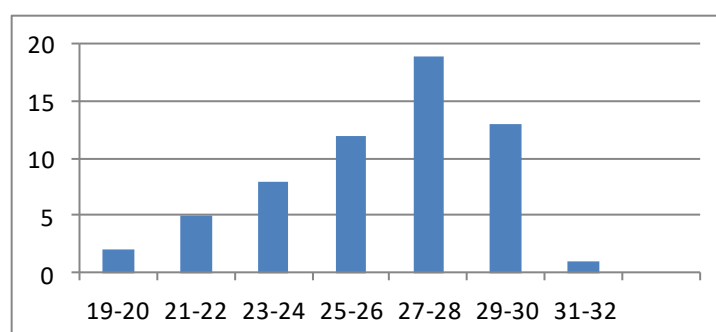
Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur motivasi instrinsik adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil dilihat dalam tabel 10 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Rank	Frekuensi	(%)
19-20	2	3.33
21-22	5	8.33
23-24	8	13.33
25-26	12	20.00
27-28	19	31.66
29-30	13	21.66
31-32	1	1.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Pada tabel 10 terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok memiliki tingkat dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sangat tinggi, pernyataan tersebut diakui oleh 19 orang (31.66%) dari total responden, sedangkan masih teridentifikasi 1 orang siswa (1.66%) masih memiliki tingkat dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang dikategorikan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya dorongan diri dalam belajar, serta juga merasakan adanya kebutuhan tambahan yang harus segera dipenuhi dalam belajar. Secara grafik dapat diamati distribusi sebaran skor jawaban responden terlihat pada grafik 3 di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang Dorongan dan Kebutuhan Saat Belajar Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok

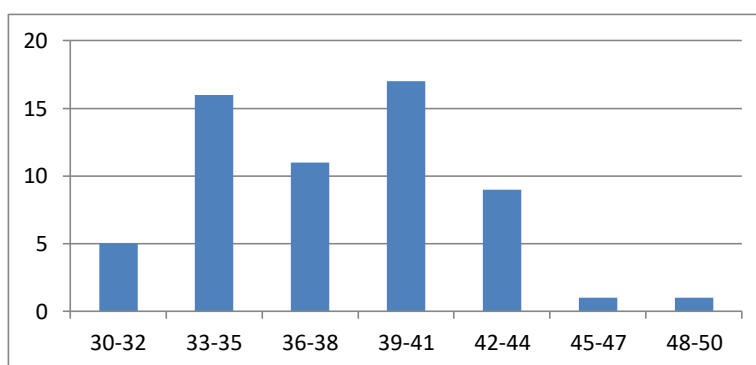
Indikator ketiga yang digunakan untuk mengukur motivasi instrinsik siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Solok adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sesuai dengan proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Distrbusi Frekuensi Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Rank	Frekuensi	(%)
30-32	5	8.33
33-35	16	26.66
36-38	11	18.33
39-41	17	28.33
42-44	9	15.00
45-47	1	1.66
48-50	1	1.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Pada tabel 5 terlihat bahwa sebagian siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok yang menjadi responden memiliki harapan dan cita-cita yang besar di masa depan yang sangat tinggi, pernyataan tersebut diakui oleh 17 orang atau (28.33%) responden, di dalam distribusi frekuensi terlihat masih teridentifikasi 1 orang siswa (1.66%) yang memiliki motivasi internal yang rendah atau memiliki keraguan akan keberhasilan mencapai cita-cita yang besar di masa depan. Walaupun demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kelas XI SMK Negeri 3 Solok memiliki harapan dan cita-cita yang besar yang harus direalisasikan di masa depan. Proses distribusi jawaban responden dapat diamati dari grafik 5 di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan Siswa Kelas XI Jasa Bga di SMK Negeri 3 Solok

2.Motivasi Ekstrinsik

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah motivasi ekstrinsik atau motivasi berasal dari luar diri individu. Di dalam mengukur motivasi ekstrinsik sub indikator pertama yang digunakan adalah adanya penghargaan dalam belajar. Sesuai dengan proses penyebaran kuesioner yang telah dilakukan dapat dibuat distribusi frekuensi skor jawaban yang diberikan siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok terlihat pada tabel 6 dibawah ini:

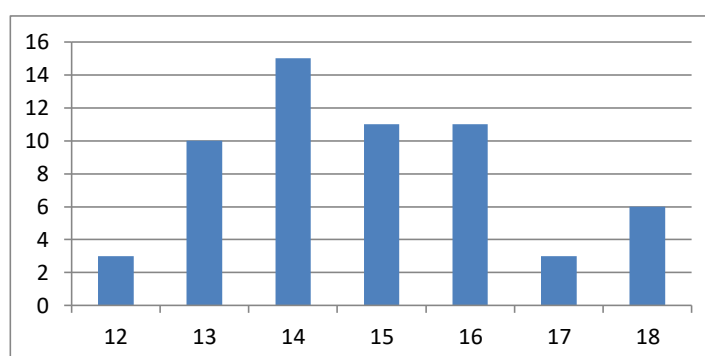
Tabel 6. Distrbusi Frekuensi Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Rank	Frekuensi	(%)
12	3	5.00
13	10	16.00
14	15	25.00
15	11	18.33

16	11	18.33
17	3	5.00
18	6	10.00
19	1	1.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Sesuai dengan tabel 6 terlihat bahwa siswa 15 orang (25%) siswa yang memiliki responden memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mendapatkan penghargaan dalam belajar, di dalam observasi data masih ditemukan sebanyak 1 orang siswa (1.66%) responden memiliki kebingungan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi sehingga mendapatkan penghargaan dalam belajar. Sesuai dengan jawaban yang diberikan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan memberikan hadiah atau penghargaan dalam belajar baik diberikan oleh guru ataupun orang tua relatif jarang dirasakan siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok. Secara umum distribusi jawaban yang diberikan responden dapat dilihat dari grafik 5 dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang adanya Adanya Penghargaan Dalam Belajar Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok

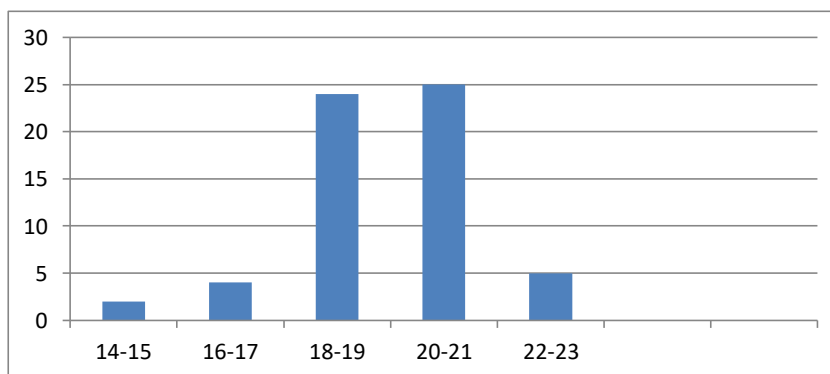
Di dalam mengukur motivasi ekstrinsik sub indikator kedua yang digunakan adalah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Untuk mengukur sub indikator tersebut digunakan 9 item pertanyaan. Berdasarkan perhitungan rata-rata yang telah dilakukan diperoleh distribusi frekuensi terlihat di dalam tabel 13 dibawah ini:

Tabel 7. Distrbusi Frekuensi Indikator Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

Rank	Frekuensi	(%)
14-15	2	3.33
16-17	4	6.66
18-19	24	40.00
20-21	25	41.66
22-23	5	8.33
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 di atas bahwa sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar, pernyataan tersebut direspon oleh tingkat capaian responden sebanyak 25 orang atau (41.66%) responden, di dalam observasi yang telah dilakukan masih teridentifikasi jawaban siswa yang bimbang terhadap kebutuhan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas yaitu sebanyak 2 orang (3.33%) dari total responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan kebutuhan yang dapat mendorong motivasi eksternal di dalam diri siswa. Secara lengkap distribusi jawaban yang diberikan responden terlihat di dalam grafik 6 di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang adanya Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar Siswa Kelas XI Jasa Bga di SMK Negeri 3 Solok

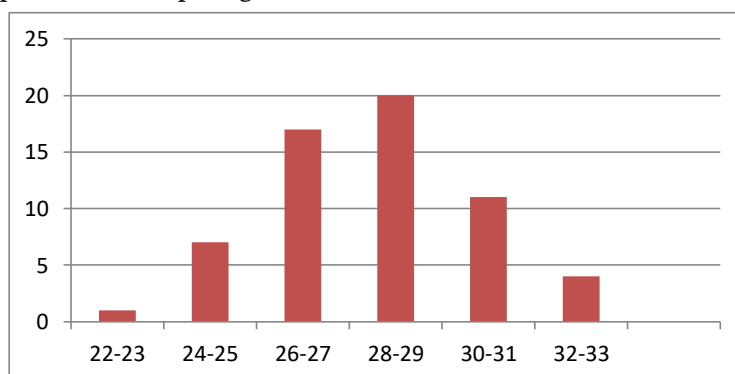
Sesuai dengan definisi operasional variabel sub indikator kedua yang digunakan untuk mengukur motivasi ekstrinsik siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Solok adalah lingkungan yang kondusif. Berdasarkan proses penyebaran kuesioner dapat dibuat distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 8 Distrbusi Frekuensi Indikator Lingkungan Yang Kondusif

Rank	Frekuensi	(%)
22-23	1	1.66
24-25	7	11.66
26-27	17	28.33
28-29	20	33.33
30-31	11	18.33
32-33	4	6.66
Total	60	

Sumber: Data Primer, Juni 2020 (diolah)

Di dalam hitungan distribusi frekuensi teridentifikasi bahwa 20 Orang siswa atau (33.33%) responden memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, di dalam hasil observasi hanya 1 orang siswa (1.66%) yang menjawab ragu, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok sangat kondusif dan nyaman. Secara umum distribusi frekuensi jawaban yang diberikan responden terlihat pada grafik 7 di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Instrinsik Tentang adanya Lingkungan Yang Kondusif Siswa Kelas XI Jasa Bga di SMK Negeri 3 Solok

Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang kelas XI di SMK Negeri 3 Solok

Sesuai dengan proses tingkat capaian responden teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, seperti memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki kesadaran diri terhadap harapan dan cita-cita yang tinggi di masa depan. Hasil data tersebut penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk berhasil di masa depan sehingga mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi pada kegiatan proses pembelajaran, melalui belajar siswa meyakini di masa depan cita-cita yang besar akan terwujud, oleh sebab itu mereka lebih memilih untuk bekerja keras dan belajar dengan tekun, selain itu keterbatasan ekonomi yang dimiliki orang tua siswa mampu menjadi pemicu utama yang mendorong kesadaran diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mewujudkan cita-cita besar di masa depan.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Hamalik (2008:112) "Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencangkup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri". Sedangkan menurut Uno (2007:23) "Motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang kelas XI di SMK Negeri 3 Solok

Sesuai dengan hitungan distribusi frekuensi terlihat bahwa nilai skor yang paling sering muncul berada antara 78-82, nilai skor tersebut dipilih oleh 186 orang responden, setingkat dibawahnya adalah rentang skor untuk mengukur hasil belajar yang berada antara 63-67 dan 73-77, nilai skor dengan rentangan tersebut diberikan oleh 13 responden, sedangkan nilai skor jawaban tertinggi diberikan terhadap responden yang memberikan skor jawaban antara 88-92 diberikan oleh satu orang responden. Jadi hasil Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 solok cukup baik.

3. Hubungan (Korelasi) Antara Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi, Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar akan mendorong meningkatnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Tata Hidang pada kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok. terutama yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat motivasi yang dimiliki siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik akan mendorong meningkatnya hasil belajar. Motivasi intrinsik dalam diri siswa terlihat dengan adanya kesadaran belajar, kesadaran diri bahwa setiap individu memiliki harapan dan cita-cita yang harus segera dipenuhi, salah satunya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar, di samping itu siswa siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Solok juga memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi, hal tersebut terlihat adanya dorongan berupa pujian atau penghargaan terhadap prestasi yang diraih, selain itu guru juga mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga semakin membuat siswa antusias dalam belajar, sehingga mendorong meningkatnya nilai hasil belajar siswa khususnya pada kelas XI jasa Boga di SMK negeri 3 Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang sebesar 0,519 terhadap hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Solok.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan sejumlah saran yang dapat memberikan kontribusi perbaikan bagi:

1. Siswa, disarankan untuk terus giat dalam belajar, mengingat pembelajaran yang teratur dan dilakukan secara berkelanjutan akan membantu terwujudnya nilai motivasi yang terdapat dalam diri siswa, seperti adanya harapan dan cita-cita yang tinggi melalui pembelajaran yang berkelanjutan akan membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang baik sehingga akan membantu terwujudnya nilai motivasi diri siswa dalam bentuk pencapaian cita-cita di masa depan.

2. Sekolah, disarankan untuk terus memberikan motivasi dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mampu memicu motivasi siswa untuk mengikutinya.
3. Peneliti di masa mendatang, disarankan untuk mencoba memperbesar ukuran sampel yang akan digunakan, serta menambah minimal satu variabel baru yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa, saran tersebut menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Elida, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. 2012. Padang: Universitas Negeri Padang
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*: Jakarta
- Enco, Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eysenk, Slamento. 2010. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo
- Hamzah. B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handoko, Titik Lestari. 2003. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Karnisius
- Harahap. 2006. *Keaktifan Belajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Motivasi Sebagai Penggerak sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Biro Pelayanan Jasa Psikologi validitas
- Khodijah, Nyayu. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang. Rineka Cipta
- Nur Ghufroon, Rini Risnawita. 2014. *Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pegawai*. Bandung: Alfabeta
- Oemar, Hamalik. 2008. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo
- Prasetya, Irawan. 1997. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAV-PPAI Dirjen Dikti pepdikbud
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robert C. Beck. 1990. *Motivation Theories And principle*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood
- Santrock, John.W. 2009. *Education Psikolgi*. Jakarta: Salemba Hunamika
- Sardiman. 2003c. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2007. *Kesuksesan yang Tak pernah Gagal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sri, Hapsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syaodih, Sukamadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya